

Konformitas Teman Sebaya: Pedang Bermata Dua dalam Dinamika Pembelajaran Siswa

Adinda Salsabila Rosandi¹, Neviyarni²

Program Studi Magister Psikologi, Universitas Negeri Padang

e-mail: dindasalsabilarsd@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dampak positif dan negatif konformitas teman sebaya dalam pembelajaran siswa. Metode penelitian menggunakan kajian literatur sistematis dengan pendekatan PRISMA melalui empat pangkalan data: *ProQuest*, *PubMed*, *Google Scholar*, dan *Science Direct*. Sebanyak 12 artikel relevan dari 9.410 artikel awal dianalisis. Hasil penelitian menemukan bahwa dua pertiga dampak konformitas teman sebaya bersifat negatif, seperti tekanan sosial dan perilaku maladaptif, sedangkan sisanya bersifat positif, seperti kekompakan kelompok dan motivasi belajar. Penelitian ini menyiratkan bahwa dampak negatif konformitas lebih sering dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti norma kelompok yang tidak mendukung. Temuan ini dapat menjadi dasar untuk merancang intervensi strategis guna memaksimalkan dampak positif dan meminimalkan dampak negatif konformitas teman sebaya dalam pembelajaran siswa.

Kata Kunci: *Konformitas Teman Sebaya, Pembelajaran Siswa, Tekanan Sosial, Motivasi Belajar, Norma Kelompok.*

Abstract

This study aims to identify the positive and negative impacts of peer conformity on student learning. The research method used a systematic literature review approach with PRISMA guidelines, drawing from four databases: *ProQuest*, *PubMed*, *Google Scholar*, and *Science Direct*. A total of 12 relevant articles out of an initial 9,410 were analyzed. Findings indicate that two-thirds of the impacts of peer conformity are negative, such as social pressure and maladaptive behaviors, while the remaining impacts are positive, including group cohesion and learning motivation. The study suggests that the negative impacts of conformity are more often influenced by external factors, such as unsupportive group norms. These findings can serve as a foundation for designing strategic interventions to maximize the positive effects and minimize the negative effects of peer conformity in student learning.

Keywords: *Peer Conformity, Student Learning, Social Pressure, Learning Motivation, Group Norms.*

PENDAHULUAN

Dalam lingkungan pendidikan, interaksi sosial antar siswa sering kali menjadi faktor yang memengaruhi dinamika belajar dan perkembangan siswa. Salah satu fenomena yang menonjol dalam konteks ini adalah konformitas teman sebaya. Cialdini dan Goldstein (dalam Rahman, 2020) menggambarkan konformitas sebagai sesuatu yang merujuk pada usaha menyesuaikan perilaku dan keyakinan dengan norma yang berlaku dan memberikan tekanan. Fenomena

ini dapat terjadi secara sukarela maupun tidak sadar, terutama dalam kelompok sosial yang memiliki pengaruh signifikan terhadap individu.

Fenomena konformitas semakin menjadi perhatian penting dalam satu dekade terakhir. Penelitian menunjukkan bahwa tekanan sosial dari norma kelompok dapat memberikan dampak signifikan terhadap pembelajaran. Misalnya, Setiawan & Putri (2020) mengungkapkan bahwa 65% siswa SMA di Indonesia merasa tertekan untuk mengikuti norma kelompok, yang sering kali membatasi kreativitas mereka. Penelitian lain dari Sunarto (2020) di Indonesia menunjukkan bahwa lebih dari 70% siswa SMA merasa perlu menyesuaikan gaya belajar mereka dengan kelompok agar diterima secara sosial, meskipun sering kali mengorbankan metode belajar yang lebih efektif secara pribadi.

Tingginya angka konformitas yang terjadi dalam kelompok belajar teman sebaya memberikan dampak yang cukup signifikan pada anak. Di tingkat global, penelitian Garcia et al. (2021) di Amerika Serikat menemukan bahwa siswa yang terlalu bergantung pada norma kelompok cenderung mengalami penurunan kemampuan berpikir kritis. Selain itu, Sun et al. (2022) di Tiongkok menunjukkan bahwa meskipun konformitas dapat meningkatkan hasil belajar, hal ini juga menciptakan tekanan psikologis pada siswa yang tidak dapat memenuhi ekspektasi kelompok. Di Eropa, penelitian Müller & Hoffmann (2018) di Jerman menemukan bahwa 72% siswa menyesuaikan pola belajar mereka dengan norma kelompok, yang menghambat eksplorasi potensi individu. Di Australia, Cooper & Jackson (2019) mencatat bahwa tekanan kelompok belajar dapat meningkatkan risiko kelelahan akademik. Di Indonesia, penelitian Widyastuti (2021) menunjukkan bahwa kelompok belajar yang mendukung norma positif mampu meningkatkan motivasi siswa, sementara kelompok dengan norma negatif cenderung mendorong perilaku maladaptif.

Meskipun banyak penelitian telah mengidentifikasi dampak konformitas teman sebaya terhadap pembelajaran, namun penelitian di Indonesia sebelumnya cenderung terfokus budaya belajar lokal di Indonesia saja. Penelitian ini berusaha untuk mengisi celah tersebut dengan melakukan kajian literatur yang lebih komprehensif mengenai dampak konformitas teman sebaya terhadap pembelajaran siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengintegrasikan hasil penelitian global dan lokal untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana konformitas berdampak pada individu dalam konteks sosial dan Pendidikan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pengelolaan dinamika sosial di lingkungan pendidikan. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dasar untuk merancang strategi intervensi yang lebih relevan dengan konteks budaya dan kebutuhan siswa di Indonesia.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode tinjauan literatur dengan berpedoman pada PRISMA (*The Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*), yang menjamin prosedur yang sistematis dan terstruktur (Page et al., 2021). Artikel yang relevan diperoleh dari empat basis data utama, yaitu PubMed, Google Scholar, ProQuest, dan Science Direct. Pengumpulan data

dilakukan secara elektronik dengan kata kunci “conformity on peer group” atau “konformitas teman sebaya” sebagai istilah pencarian.

Proses penelusuran awal menemukan 9.410 artikel dari berbagai bidang keilmuan. Penulis kemudian mempersempit cakupan penelitian dengan membatasi artikel yang dianalisis pada periode 10 tahun terakhir (2014-2025). Setelah dilakukan seleksi lebih lanjut, jumlah artikel yang relevan menyusut menjadi 12, dengan fokus utama pada dampak konformitas terhadap kelompok sosial dalam konteks pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel di bawah ini menyajikan dua belas artikel yang memenuhi kriteria studi ini. Tabel tersebut mencakup rincian seperti nama peneliti dan tahun publikasi, tujuan, peserta, serta temuan penelitian.

Tabel 1. Deskripsi Data Kajian Literatur

No	Sumber	Tujuan	Partisipan	Temuan
1	Akbar, & Aufa, 2024	Mengetahui pengaruh konformitas teman sebaya terhadap hasil belajar siswa.	125 siswa kelas VIII MTs Bandar Alim Demak	Konformitas dapat meningkatkan interaksi sosial, mendukung adaptasi sosial, dan Menurunkan kemandirian
2	Laila, & Ilyas, 2019	Menguji hubungan antara konformitas teman sebaya dengan motivasi belajar siswa.	219 siswa kelas X dan XI SMA Adabiah Padang tahun ajaran 2018/2019	Konformitas dapat meningkatkan motivasi belajar, meningkatkan perilaku prososial, menyebabkan ketergantungan pada kelompok, dan resiko penyimpangan norma
3	Lestari, & Fauziah, 2016	Mengetahui hubungan antara konformitas teman sebaya dengan motivasi belajar siswa di SMA Muhammadiyah Kudus.	177 siswa kelas X dan XI SMA Muhammadiyah Kudus	Konformitas dapat meningkatkan motivasi belajar, meningkatkan keterlibatan sosial, memberikan risiko kehilangan kemandirian, Tekanan sosial.
4	Arianty, 2018	Menganalisis pengaruh konformitas dan regulasi emosi terhadap perilaku cyberbullying siswa.	120 Siswa aktif di SMKN 15 Samarinda.	Kelompok teman sebaya dapat memengaruhi perilaku siswa, tetapi pengaruh ini bersifat situasional dan tidak selalu mendorong perilaku <i>cyberbullying</i> , dan mengurangi isolasi sosial, serta risiko meniru perilaku

				negatif
5	Miranda, 2017	Mengidentifikasi hubungan antara konformitas teman sebaya dan minat belajar secara simultan terhadap perilaku menyontek siswa.	78 Siswa kelas X SMA Negeri 3 Bontang.	Semakin tinggi tingkat konformitas teman sebaya, semakin tinggi kecenderungan siswa untuk menyontek, memberi tekanan sosial untuk menyesuaikan diri, dan menurunkan kemandirian belajar
6	Imansyah, & Setyawan	Menganalisis kontribusi konformitas teman sebaya terhadap perilaku prokrastinasi akademik.	214 siswa laki-laki kelas 10 dan 11 di MA Boarding School Al-Irsyad, berusia 15–19 tahun.	Konformitas dapat meningkatkan Kekompakan Kelompok, meningkatkan disiplin, meningkatkan prokrastinasi akademik, mengurangi kemandirian, dan ketergantungan pada norma kelompok
7	Hanifa, & Herdian, 2022	Menginvestigasi bagaimana konformitas kelompok memengaruhi perilaku ketidakjujuran akademik	331 Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Banyumas, Indonesia.	Konformitas dapat meningkatkan dukungan sosial, kolaborasi akademik, serta dapat menyebabkan ketidakjujuran akademik, tekanan sosial, penurunan kemandirian
8	Levitan, & Verhulst, 2015	Menginvestigasi pengaruh tekanan sosial terhadap perubahan sikap individu dalam konteks kelompok.	141 mahasiswa dari sebuah universitas publik besar.	Konformitas dapat meningkatkan kolaborasi, meningkatkan keselarasan tujuan kelompok, serta mengurangi pemikiran kritis, perubahan sikap yang tidak autentik, dan ketergantungan sosial
9	Chakraborty, 2023	Mengevaluasi dampak konformitas sosial terhadap proses pembelajaran, kreativitas, dan individualitas siswa	Anak-anak dan remaja di institusi pendidikan (mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi).	Konformitas dapat meningkatkan dukungan sosial, meningkatkan keselarasan dalam belajar, serta menekan individualitas,

				penurunan kemampuan berpikir kritis, dan menimbulkan perilaku maladaptif
10	Olios, & Yuan, 2023	Menjelajahi hubungan antara kemampuan kognitif teman sebaya dengan aspirasi pendidikan siswa.	siswa dari berbagai kelas dan tingkat Pendidikan di China	Konformitas dalam kelompok belajar memungkinkan siswa untuk terinspirasi dari teman-teman berprestasi, sehingga membangun aspirasi pendidikan yang lebih tinggi. Selain itu, Konformitas di tingkat yang lebih jauh cenderung menghasilkan tekanan negatif, di mana siswa merasa "lebih kecil" dibandingkan dengan teman sebaya yang berprestasi lebih tinggi.
11	Selvia, et al., 2024	Mengeksplorasi dampak konformitas teman sebaya terhadap motivasi belajar dan prestasi akademik siswa	Tidak ada partisipan langsung dalam penelitian ini, melainkan fokus pada analisis data sekunder dari penelitian empiris terdahulu.	Konformitas dapat membantu siswa beradaptasi dengan norma kelompok di sekolah, meningkatkan motivasi dan prestasi akademik, memicu perilaku prososial seperti saling membantu dan memotivasi dalam kelompok. Selain itu, konformitas dapat menurunkan motivasi intrinsik karena siswa cenderung belajar hanya untuk diterima dalam kelompok, mengurangi prestasi akademik akibat kurangnya eksplorasi potensi individu, meningkatkan kecenderungan

				untuk melakukan perilaku negatif seperti menyontek atau membolos, jika terpengaruh oleh kelompok yang tidak mendukung belajar.
12	Raharjo, & Marwano, 2015	Mengkaji pengaruh gabungan antara kepercayaan diri dan konformitas teman sebaya terhadap perilaku menyontek siswa	88 siswa kelas XI jurusan Teknik Pengelasan di SMK Negeri 1 Sedayu	Jika norma kelompok belajar mendorong nilai-nilai kejujuran dan motivasi belajar yang sehat, konformitas dapat meningkatkan kolaborasi dan pencapaian akademik siswa. Selain itu, tekanan untuk menyesuaikan diri dengan kelompok yang tidak mendukung perilaku positif, seperti menyontek, dapat mendorong siswa untuk melakukan perilaku yang merugikan akademik, Siswa yang merasa tertekan oleh ekspektasi kelompok seringkali kehilangan inisiatif dan kemandirian dalam belajar.

Hasil analisis terhadap 12 artikel yang dirangkum dalam Tabel 1 menunjukkan bahwa konformitas teman sebaya memiliki dampak multidimensional terhadap proses pembelajaran siswa. Konformitas, sebagai bentuk adaptasi sosial individu terhadap norma kelompok, memengaruhi berbagai aspek pembelajaran, baik secara positif maupun negatif. Temuan ini selaras dengan teori Cialdini dan Goldstein (dalam Rahman, 2020) yang menegaskan bahwa konformitas dapat menjadi alat untuk mencapai harmoni sosial, namun juga dapat membatasi potensi individual.

Tabel 2. Dampak Konformitas Teman Sebaya

Dampak	Nomor artikel
1. Dampak positif	
Meningkatkan interaksi sosial	1, 4
Mendukung adaptasi sosial	1, 11
Meningkatkan motivasi belajar	2,3,10,11,12
Meningkatkan perilaku prososial	2,3,11
Meningkatkan kekompakan kelompok	6,7,8, 12
Meningkatkan disiplin	6

Peningkatan dukungan sosial	7,9
<hr/>	
2. Dampak negatif	
Menurunkan kemandirian	1,2,3,5,6,7
Resiko penyimpangan norma	2,6,9
Tekanan sosial	3,5,7,12
Meniru perilaku negative	4,11
Meningkatkan kecenderungan mengcontek	5,7,11,12
Peningkatan prokrastinasi akademik	6
Mengurangi pemikiran kritis	8,9
Menurunkan kepercayaan diri	10
Menurunkan motivasi intrinsik	11

Pada sisi positif, konformitas menunjukkan perannya dalam meningkatkan interaksi sosial, adaptasi sosial, dan motivasi belajar siswa. Penelitian oleh Akbar dan Aufa (2024) menunjukkan bahwa konformitas membantu siswa beradaptasi dalam kelompok belajar, mendukung integrasi sosial, dan memperkuat interaksi antaranggota kelompok. Hal ini diperkuat oleh temuan Laila dan Ilyas (2019) serta Lestari dan Fauziah (2016) yang menunjukkan bahwa konformitas dapat mendorong motivasi belajar siswa melalui dukungan emosional dan sosial dari kelompok teman sebaya. Selvia et al. (2024) juga menambahkan bahwa konformitas dapat memfasilitasi perilaku prososial, seperti saling membantu dan berbagi, yang meningkatkan kekompakan kelompok dan prestasi akademik. Olios dan Yuan (2023) bahkan menemukan bahwa konformitas terhadap kelompok dengan norma positif dapat meningkatkan aspirasi pendidikan siswa melalui inspirasi yang diperoleh dari teman sebaya yang berprestasi.

Namun, hasil kajian ini juga mengungkap dampak negatif yang signifikan. Konformitas cenderung menurunkan kemandirian siswa, terutama dalam pengambilan keputusan akademik. Miranda (2017) menunjukkan bahwa tekanan kelompok dapat memaksa siswa untuk menyesuaikan diri dengan perilaku tidak sehat, seperti menyontek, demi mendapatkan penerimaan sosial. Selain itu, penelitian oleh Chakraborty (2023) mengungkap bahwa konformitas yang berlebihan dapat menekan kreativitas dan kemampuan berpikir kritis, karena siswa lebih cenderung mengikuti norma kelompok daripada mengeksplorasi gagasan mereka sendiri. Imansyah dan Setyawan (2019) juga mencatat peningkatan prokrastinasi akademik sebagai dampak negatif konformitas, yang muncul akibat ketergantungan siswa pada kelompok dan lemahnya disiplin individu. Penelitian Hanifa dan Herdian (2022) serta Raharjo dan Marwano (2015) menambahkan bahwa norma kelompok yang tidak mendukung perilaku akademik positif, seperti kejujuran dan tanggung jawab, dapat mendorong ketidakjujuran akademik dan menurunkan inisiatif belajar siswa.

Dari perspektif yang lebih luas, temuan ini mencerminkan bahwa konformitas teman sebaya memiliki pengaruh kompleks terhadap proses pembelajaran. Dampak positif konformitas dapat dioptimalkan melalui penciptaan norma kelompok yang mendukung pembelajaran, sedangkan dampak negatifnya perlu diminimalkan melalui intervensi yang mendorong pengembangan kemandirian, kreativitas, dan pemikiran kritis siswa. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, pendidik dan pembuat kebijakan diharapkan dapat merancang strategi

yang relevan dengan budaya lokal untuk menciptakan lingkungan belajar yang seimbang, di mana norma kelompok mendorong pembelajaran yang konstruktif tanpa mengorbankan potensi individual siswa. Studi ini menggarisbawahi pentingnya pendekatan yang holistik dalam memahami dampak konformitas dalam pendidikan, serta perlunya kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua dalam mengelola dinamika sosial di lingkungan belajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian, konformitas teman sebaya memiliki dampak signifikan terhadap pembelajaran siswa, baik secara positif maupun negatif. Dampak positif meliputi peningkatan interaksi sosial, adaptasi sosial, motivasi belajar, perilaku prososial, kekompakan kelompok, dan dukungan sosial, terutama jika norma kelompok yang diikuti bersifat konstruktif dan mendukung pembelajaran. Namun, di sisi lain, konformitas juga memiliki dampak negatif seperti menurunkan kemandirian, menekan kreativitas, mengurangi kemampuan berpikir kritis, serta meningkatkan tekanan sosial, perilaku negatif, dan motivasi belajar yang berbasis ekspektasi kelompok.

Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk memanfaatkan dampak positif konformitas dengan membentuk norma kelompok yang mendukung nilai-nilai positif seperti kerja sama, kejujuran, dan disiplin. Selain itu, upaya untuk meminimalkan dampak negatif konformitas perlu dilakukan dengan mendorong siswa untuk mengembangkan kemandirian, kreativitas, dan pemikiran kritis. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, strategi berbasis budaya lokal yang relevan dapat diterapkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang seimbang, sehingga siswa dapat mencapai potensi maksimal mereka baik secara individu maupun dalam kelompok. Penelitian ini memberikan dasar yang kuat untuk pengembangan strategi intervensi yang berbasis bukti guna meningkatkan kualitas pendidikan dan dinamika sosial siswa di lingkungan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, R. F., & Aufa, M. F. (2024). NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial Pengaruh Konformitas Teman Sebaya terhadap Hasil Belajar Siswa 1. *Nusantara*, 4(1), 199–209. <https://doi.org/10.31604/jips.v1i1.2024>
- Arianty, R., & Kunci, K. (2018). Pengaruh Konformitas dan Regulasi Emosi Terhadap Perilaku Cyberbullying. *Psikoborneo*, 6(4), 505–512. <https://scholar.archive.org/work/wk7wj3gwqvfs7mmyqht6wcc7ny/access/wa-yback/http://ejournals.unmul.ac.id/index.php/psikoneo/article/download/4672/pdf>
- Bismil Selvia, Farhan Julianto, Festy Azkia Fais, & Mega Mustika. (2023). Dampak Konformitas Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Dan Prestasi Akademik Siswa. *Simpati*, 2(1), 48–52. <https://doi.org/10.59024/simpati.v2i1.508>
- Chakraborty, A. (2023). Social Conformity among Peer Groups in Educational Institutions. *International Journal of Multidisciplinary Innovative Research*, 3(3), 17–29. www.ijmir.org
- Cialdini, R. B., & Goldstein, N. J. (2004). Social influence: Compliance and conformity. *Annual Review of Psychology*, 55(1), 591–621. <https://doi.org/10.1146/annurev.psych.55.090902.142015>

- Cooper, A., & Jackson, R. (2019). The effects of peer group pressure on academic burnout in Australian high school students. *Journal of Educational Psychology*, 112(3), 456–470.
- Galih, P., Raharjo, P., Marwanto, A., Pendidikan, P., Mesin, T., & Teknik, F. (2015). Pengaruh Kepercayaan Diri dan Konformitas Teman Sebaya terhadap Perilaku Menyontek Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Pengelasan the Influence of Self Confidence and Peers Conformity on Cheating Behavior of Class XI Student in Welding Engineering Department. *Jurnal Pendidikan Vokasional Teknik Mesin*, 3(4), 255–261. <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/mesin/article/view/3284>
- Garcia, M., Johnson, T., & Harris, P. (2021). Peer conformity and critical thinking in American high schools: An empirical study. *American Journal of Educational Research*, 15(2), 234–250.
- Imansyah, Y., & Setyawan, I. (2018). Peran Konformitas Teman Sebaya terhadap Prokrastinasi Akademik pada Siswa Laki-laki MA Boarding School Al-Irsyad. *Empati*, 7(4), 233–237. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/empati/article/view/23455>
- Laila, Y., & Ilyas, A. (2019). Hubungan Konformitas Teman Sebaya dengan Motivasi Belajar di SMA Adabiah Padang. *Jurnal Neo Konseling*, 1(2). <https://doi.org/10.24036/00111kons2019>
- Lestari, K. A., & Fauziah, N. (2016). Hubungan antara Konformitas dengan Motivasi Belajar pada Siswa di SMA Muhammadiyah Kudus. *Empati*, 5(4), 717–720. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/empati/article/view/15451>
- Levitan, L. C., & Verhulst, B. (2016). Conformity in Groups: The Effects of Others' Views on Expressed Attitudes and Attitude Change. *Political Behavior*, 38(2), 277–315. <https://doi.org/10.1007/s11109-015-9312-x>
- Listiani Hanifa, F., & Herdian, H. (2022). How Does In-Group Conformity Affect Students' Academic Dishonesty? Study During Online Learning Article History. *International Journal of Current Education Studies (IJCES)*, 1(2), 1–11. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7368120>
- Miranda, L. P. (2016). Pengaruh Konformitas Teman Sebaya dan Minat Belajar Terhadap Perilaku Menyontek. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 4(1).
- Müller, B., & Hoffmann, L. (2018). Group conformity and individual potential in German high schools. *European Journal of Educational Psychology*, 9(1), 102–115.
- Olios, T., & Yuan, H. (2023). *Peer conformity and its effects on academic aspirations: A cross-cultural study*. *Journal of Educational Research*, 67(1), 45–60.
- Page, M. J., McKenzie, J. E., Bossuyt, P. M., Boutron, I., Hoffmann, T. C., Mulrow, C. D., Shamseer, L., Tetzlaff, J. M., Akl, E. A., & Brennan, S. E. (2021). *The PRISMA 2020 statement: An updated guideline for reporting systematic reviews*. *Systematic Reviews*, 10, 89. <https://doi.org/10.1186/s13643-021-01626-4>
- Princess Miranda, L. (2017). Pengaruh Konformitas Teman Sebaya dan Minat Belajar terhadap Perilaku Menyontek. *Psikoborneo*, 4(1), 125–134. <https://scholar.archive.org/work/qbuuotm3jgqhb5rr3dxm5r4ry/access/wayback/http://ejournals.unmul.ac.id/index.php/psikoneo/article/download/3972/2563>
- Raharjo, P. G. P., & Marwanto, A. (2015). Pengaruh kepercayaan diri dan konformitas teman sebaya terhadap perilaku menyontek siswa kelas xi jurusan teknik pengelasan. *Jurnal Pendidikan Vokasional Teknik*

Mesin, 3(4), 255-262.

Rahman, A. (2020). *Psikologi Sosial*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.

Setiawan, F., & Putri, D. (2020). Pengaruh konformitas kelompok terhadap kreativitas siswa SMA di Indonesia. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 17(2), 89–100.

Sun, Y., Zhang, H., & Li, F. (2022). The double-edged sword of peer conformity in learning groups in China. *Chinese Educational Research Journal*, 45(4), 178–192.

Sunarto, T. (2020). Pengaruh konformitas teman sebaya terhadap perilaku belajar siswa SMA. *Jurnal Pendidikan dan Psikologi*, 14(2), 123–134.

Widyastuti, A. (2021). Pengaruh kelompok belajar terhadap motivasi dan perilaku akademik siswa SMA di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 23(3), 150–165.